



## EDUKASI PEMANFAATAN BAHAN ALAM DAN OBAT TRADISIONAL DARI DARAT DAN LAUT UNTUK PENYEMBUHAN LUKA DAN TERAPI MEDIS DI DESA SUMBERBULU, KARANGANYAR

Mhd Riza Marjoni<sup>1\*</sup>, 'Ainun Naim<sup>2</sup>, Anugrah Putra Pharmaheri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi, Indonesia

\*e-mail: [mhdriza.marjoni@gmail.com](mailto:mhdriza.marjoni@gmail.com)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman hayati yang kaya, termasuk berbagai jenis tanaman dan bahan laut yang berpotensi untuk kesehatan dan pengobatan tradisional. Namun, pengetahuan dan pemanfaatan masyarakat lokal atas potensi sumber daya alam ini masih terbatas. Di sisi lain, negara-negara seperti Malaysia telah lama mengembangkan pengobatan tradisional berbasis bahan alam secara lebih sistematis. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Indonesia dalam menggunakan bahan alam untuk penyembuhan luka dan terapi medis. Pengabdian kepada masyarakat internasional ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pemanfaatan bahan alam dan obat tradisional yang berasal dari darat dan laut untuk penyembuhan luka dan terapi medis. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sumberbulu, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. melibatkan kerjasama antara APDFI dan University Teknologi Mara Cawangan Pulau Penang Malaysia. Tim pengabdian terdiri dari tiga dosen utama dan 92 dosen anggota APDFI. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan mencakup identifikasi bahan alam potensial, teknik pengolahan sederhana, dan aplikasi untuk penyembuhan luka serta terapi medis. Peserta terdiri dari masyarakat umum, kader kesehatan, dan pelaku usaha kecil menengah di bidang obat tradisional. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta survei kepuasan untuk menilai efektivitas program. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang pemanfaatan bahan alam, dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 35%. Peserta juga mendemonstrasikan kemampuan untuk mengidentifikasi minimal lima jenis tanaman obat lokal dan tiga jenis bahan laut yang berpotensi untuk pengobatan. Survei kepuasan menunjukkan 90% peserta merasa program ini sangat bermanfaat dan aplikatif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam sekitar untuk kesehatan, serta memperkuat kerjasama internasional dalam bidang farmasi dan pengobatan tradisional.</i></p>	<p>Diajukan : 12-6-2024 Diterima : 8-10-2024 Diterbitkan : 25-10-2024</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>bahan alam, obat tradisional, penyembuhan luka, terapi medis, pengabdian masyarakat internasional.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Natural Product, Traditional medicine, Wound healing, Medical therapy, International community service</i></p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Indonesia is a country with rich biodiversity, including various types of plants and marine materials with potential for health and traditional medicine. However, local communities' knowledge and utilization of these natural resource potentials remain limited. On the other hand, countries like Malaysia have long been developing nature-based traditional medicine more systematically. Therefore, efforts are needed to enhance the knowledge and skills of</i></p>	

*Indonesian communities in using natural materials for wound healing and medical therapy. This international community service aims to provide education on the utilization of natural materials and traditional medicines derived from land and sea for wound healing and medical therapy. The activity was carried out in Sumberbulu Village, Mojogedang District, Karanganyar Regency, Central Java, involving collaboration between APDFI and Universiti Teknologi MARA Cawangan Pulau Penang Malaysia. The service team consisted of three main lecturers and 92 APDFI member lecturers. The methods used included counseling, demonstrations, and interactive discussions. The material presented covered the identification of potential natural materials, simple processing techniques, and applications for wound healing and medical therapy. Participants consisted of the general public, health cadres, and small and medium enterprises in the field of traditional medicine. Evaluation was conducted through pre-test and post-test to measure knowledge improvement, as well as satisfaction surveys to assess program effectiveness. Results showed a significant increase in participants' understanding of natural material utilization, with an average score increase of 35%. Participants also demonstrated the ability to identify at least five types of local medicinal plants and three types of marine materials with potential for treatment. The satisfaction survey showed that 90% of participants found the program very beneficial and applicable. This activity succeeded in increasing community awareness and skills in utilizing the potential of the surrounding nature for health, as well as strengthening international cooperation in the field of pharmacy and traditional medicine.*

**Cara mensitasi artikel:**

Marjoni, M.R., Naim, A., & Pharmaheri, A.P. (2024). Edukasi Pemanfaatan Bahan Alam dan Obat Tradisional Dari Darat dan Laut untuk Penyembuhan Luka dan Terapi Medis di Desa Sumberbulu, Karanganyar. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(3), 284-290. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia (Kuspriyanto, 2015). Indonesia memiliki berbagai jenis tanaman dan bahan laut yang berpotensi untuk dimanfaatkan dalam bidang kesehatan dan pengobatan tradisional. Namun, pengetahuan dan pemanfaatan masyarakat terhadap sumber daya alam ini masih sangat terbatas (Hidayat et al., 2023). Di sisi lain, beberapa negara tetangga seperti Malaysia telah lama mengembangkan pengobatan tradisional berbasis bahan alam secara lebih sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu melakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan bahan alam untuk pengobatan dan terapi medis (Ali et al., 2021)

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama dengan pendidikan dan penelitian. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana bagi civitas akademika untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dalam mengembangkan potensi masyarakat di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan teknologi (Khunaifi & Matlani, 2019). Dalam konteks global yang semakin terkoneksi, pengabdian masyarakat telah berkembang melampaui batas-batas nasional, menciptakan peluang untuk kolaborasi internasional yang dapat mengatasi tantangan global secara lebih komprehensif. (Hermawan et al., 2020)

Merespon kebutuhan ini, Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi bersama dengan University Teknologi Mara (UiTM) Cawangan Pulau Penang Malaysia, serta berkolaborasi dengan kampus-kampus anggota Asosiasi Pendidikan Diploma Farmasi Indonesia (APDFI), menginisiasi sebuah program pengabdian kepada masyarakat internasional. Program ini merupakan implementasi dari Memorandum of Understanding (MoU) yang telah ditandatangani pada tahun 2023, sekaligus sebagai kelanjutan dari kegiatan serupa yang telah dilaksanakan di Penang, Malaysia.

Tema yang diusung adalah "Education on the utilization of natural materials and traditional medicine in nature and the ocean for wound healing and medical therapy". Pemilihan tema ini didasarkan pada potensi besar Indonesia dalam hal keanekaragaman hayati, baik dari darat maupun laut, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional. Signifikansi dari kegiatan ini terletak pada potensinya untuk tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, tetapi juga membangun jaringan global yang dapat berkontribusi pada penyelesaian tantangan kesehatan global. Melalui kolaborasi internasional ini, diharapkan terjadi pertukaran pengetahuan dan budaya yang dapat memperkaya perspektif dalam pengembangan obat tradisional dan pemanfaatan bahan alam.

Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari dosen-dosen anggota APDFI, yang terdiri dari lebih dari 200 kampus diploma 3 Farmasi di seluruh Indonesia. Keterlibatan dosen-dosen dengan beragam keahlian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang komprehensif dalam pemanfaatan bahan alam dan pengembangan obat tradisional.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat internasional ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat sasaran, tetapi juga bagi institusi pendidikan tinggi yang terlibat. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mengaplikasikan pengetahuan teoretis ke dalam praktek nyata, sekaligus membangun jejaring internasional yang dapat mendukung pengembangan riset dan inovasi di masa depan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Sumberbulu, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia pada tanggal 28 Agustus 2024. Metoda yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan kerjasama internasional antara institusi pendidikan tinggi dalam bentuk kombinasi dari penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi interaktif. Tema yang diusung dalam kegiatan ini adalah "*Education on the utilization of natural materials and traditional medicine in nature and the ocean for wound healing and medical therapy*". Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat umum, kader kesehatan, dan pelaku usaha kecil menengah di bidang obat tradisional di Desa Sumberbulu. Jumlah partisipan dibatasi hingga 50 orang untuk memastikan efektivitas penyampaian materi dan interaksi

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan analisis kebutuhan masyarakat melalui survei pendahuluan, berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk pengurusan perizinan, serta menyusun materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi oleh narasumber internasional dan lokal, demonstrasi teknik identifikasi dan pengolahan

bahan alam untuk pengobatan, serta diskusi interaktif dan tanya jawab dengan peserta. Tahap evaluasi akan dilaksanakan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta pengisian kuesioner kepuasan oleh peserta. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, kuesioner kepuasan untuk menilai efektivitas program, dan observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta dan tingkat kepuasan terhadap program. Selain itu, analisis kualitatif juga dilakukan terhadap hasil observasi dan umpan balik peserta untuk mengevaluasi keberhasilan program dan mengidentifikasi area perbaikan.

Kegiatan ini dianggap berhasil jika memenuhi tiga indikator utama: terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta yang diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test, tingkat kepuasan peserta mencapai minimal 80% berdasarkan hasil kuesioner, dan peserta mampu mengidentifikasi minimal lima jenis tanaman obat lokal dan tiga jenis bahan laut yang berpotensi untuk pengobatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) internasional yang dilaksanakan di Desa Sumberbulu, Jawa Tengah, merupakan hasil kolaborasi antara Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi, Asosiasi Perguruan Tinggi Diploma Farmasi Indonesia (APDFI), dan Universiti Teknologi MARA Malaysia. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama: perizinan, sosialisasi dan pelaksanaan, serta evaluasi.

Tahap perizinan melibatkan koordinasi intensif antara ketua pelaksana, APDFI, Universiti Teknologi MARA, dan pemerintah daerah setempat. Proses ini menghasilkan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) dan Memorandum of Agreement (MoA) yang mencakup berbagai aspek kerjasama, termasuk program akademik bersama, pertukaran dosen dan mahasiswa, serta kolaborasi dalam pengabdian dan penelitian. Kerjasama ini didasarkan pada prinsip kesetaraan, timbal balik, dan keadilan, yang mencerminkan komitmen terhadap etika akademik dan profesional.

Tahap sosialisasi dan pelaksanaan melibatkan penggunaan berbagai metode komunikasi efektif, seperti visual aids, data statistik, dan sumber daya yang relevan. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk APDFI dan perguruan tinggi se-Indonesia, memperluas jangkauan dan dampak program. Pelaksanaan kegiatan pada 28 Agustus 2024 menjadi puncak dari persiapan panjang yang dimulai sejak Maret 2024.





**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Sumberbulu**

Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif, meliputi penilaian ketercapaian tujuan, dampak pada masyarakat, tingkat partisipasi, keberlanjutan program, dan umpan balik langsung dari peserta. Metode evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan ini memungkinkan perbaikan program di masa depan dan memastikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui beberapa langkah dan kriteria, diantaranya :

1. Evaluasi harus memeriksa sejauh mana tujuan dan sasaran PKM telah tercapai. Apakah proyek tersebut berhasil mencapai hasil yang diinginkan
2. Menilai dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan PKM pada masyarakat. Misalnya, peningkatan kesejahteraan, peningkatan pengetahuan, atau perubahan perilaku positif.
3. Mengukur sejauh mana masyarakat terlibat dalam setiap tahap proyek. Partisipasi aktif masyarakat dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan.
4. Memeriksa apakah kegiatan PKM dapat berlanjut setelah Kegiatan PKM selesai. Keterlibatan masyarakat dan dukungan lokal dapat menjadi faktor penting dalam keberlanjutan.
5. Mengumpulkan umpan balik langsung dari masyarakat terkait pengalaman mereka dengan kegiatan PKM. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang dampak nyata dan persepsi masyarakat
6. Evaluasi ini sebaiknya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan selama dan setelah proyek PKM berlangsung. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan di masa depan dan memastikan bahwa upaya pengabdian kepada masyarakat benar-benar memberikan manfaat yang signifikan.

7. Hasil akhir evaluasi pengabdian kepada masyarakat (PKM) internasional ini yang dilaksanakan di Desa Sumberbulu Jawa Tengah menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan manfaat dan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan dosen, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program PKM internasional ini memberikan manfaat dan dampak positif yang signifikan. Bagi masyarakat Desa Sumberbulu, program ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan bahan alami untuk kesehatan, serta membuka peluang pengembangan ekonomi melalui produksi obat tradisional. Dari perspektif lingkungan, program ini mendorong pelestarian keanekaragaman hayati lokal dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Program Pengabdian Masyarakat Internasional di Desa Sumberbulu, Jawa Tengah, memberikan berbagai manfaat bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat, program ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan bahan alami untuk kesehatan, serta membuka peluang pengembangan ekonomi melalui produksi obat tradisional. Dari segi lingkungan, program ini mendorong pelestarian keanekaragaman hayati lokal dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Institusi kesehatan mendapatkan manfaat dari integrasi pengetahuan tradisional ke dalam sistem kesehatan modern, sementara akademisi memperoleh peluang penelitian dalam bidang etnofarmakologi dan penguatan hubungan dengan masyarakat

Capaian konkret program terlihat dari jumlah dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan PKM, serta tingkat keterlibatan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Luaran yang dihasilkan meliputi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, laporan kegiatan yang komprehensif, serta publikasi di media cetak dan online yang memperluas jangkauan dampak program.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi internasional dalam pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang farmasi dan kesehatan tradisional. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan fondasi untuk pengembangan berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam lokal untuk kesehatan masyarakat. Ke depannya, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang program dan mengembangkan model serupa di daerah lain.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional memberikan manfaat yang signifikan bagi dosen, mahasiswa, dan institusi pendidikan tinggi. Program ini meningkatkan pemahaman lintas budaya, memperluas wawasan internasional, dan mengembangkan kemampuan adaptasi peserta. PKM Internasional juga memungkinkan implementasi ilmu pengetahuan di tingkat global, mendorong kerjasama antar institusi, dan mengatasi tantangan administratif serta politik. Sebagai bagian dari program unggulan perguruan tinggi, PKM Internasional melibatkan kolaborasi dan pendanaan dari berbagai sumber, berfokus pada topik-topik penting seperti teknologi, kewirausahaan, kesehatan, dan pengembangan desa. Secara keseluruhan, program ini memiliki dampak luas dalam meningkatkan kompetensi, pengalaman, dan jejaring internasional bagi semua pihak yang terlibat, sekaligus memperkuat posisi perguruan tinggi dalam kancah global.

Sedangkan saran untuk perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional dengan cara memperkuat kerjasama dengan lembaga-lembaga luar negeri, mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk mendukung partisipasi dosen dan mahasiswa, serta mengembangkan mekanisme evaluasi yang efektif untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program. Selain itu, perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan hasil dan pengalaman dari PKM Internasional ke dalam kurikulum dan kegiatan akademik reguler, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh komunitas akademik yang lebih luas..

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua masyarakat Desa Sumberbulu Jawa Tengah, APDFI, UiTM dan semua pihak yang terlibat yang telah dengan sukarela meluangkan waktu untuk menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa adanya partisipasi dari pihak-pihak di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan berhasil.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A. B., Razali, N. H., Xian, N. S., & Sung, C. Y. (2021). The Use of Herbal Therapy to Improve the Quality of Life among Cancer Patients in the Southern Region of Peninsular Malaysia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 22(6). <https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.6.1857>
- Hermawan, I., Maslikah, U., Jariono, G., & Masyhur, M. (2020). Pelatihan Kondisi Fisik Pelatih Cabang Olahraga Kota Depok Jawa Barat Dalam Menghadapi Persiapan PORPROV 2022. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2020 (SNPPM-2020)*, 1(1).
- Hidayat, M., Taher, T., & Murniati, N. (2023). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Adat Kesultanan Ternate Di Kelurahan Foramadiahi Sebagai Pengembang Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(2). <https://doi.org/10.33369/diklabio.7.2.250-259>
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Kuspriyanto. (2015). Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati di Kawasan Lindung Indonesia. *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal*, 1(4).